

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Penghasilan diperoleh setiap perusahaan dengan melakukan aktivitas produksi barang atau jasa. Dan hasil dari proses yang panjang tersebut yaitu Kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan dikelola dapat bernilai positif atau negatif. Laporan keuangan perusahaan merupakan informasi mengenai kinerja perusahaan. Secara periodik kinerja perusahaan diukur untuk dijadikan dasar pengambilan keputusan oleh para pemangku kepentingan (*stakeholder*). Hal ini karena perusahaan memberikan manfaat untuk *stakeholders*-nya, tidak termasuk entitas yang beroperasi bagi kepentingannya pribadi (Chariri dan Ghozali, 2007).

Dunia saat ini sangat tergantung sekali dengan masalah pendanaan, ada pendapat bahwa untuk merangsang pertumbuhan ekonomi, maka sektor riil harus digerakkan, meskipun masih banyak hambatan yang dialami perusahaan, salah satunya yang paling penting adalah pendanaan. Upaya mengatasi kondisi tersebut, manajer keuangan harus berhati-hati menetapkan struktur modal perusahaan, dengan adanya perencanaan yang matang dalam perusahaan dapat meningkatkan kinerja perusahaan dan lebih unggul dalam persaingan bisnis (Binangkit, 2014).

Prestasi kerja perusahaan merupakan kinerja perusahaan. Untuk menilai keadaan keuangan atau kinerja keuangan perusahaan di dalam laporan keuangan menggunakan rasio-rasio keuangan yang merupakan perbandingan angka-angka. Rasio yang sering digunakan untuk menilai kinerja keuangan adalah rasio

profitabilitas, yaitu rasio-rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari modal yang digunakan (Immanuela, 2014).

Modal perusahaan dapat diperoleh dari dalam perusahaan (ekuitas) maupun luar perusahaan berupa hutang. Agar dapat menghemat pajak, pendanaan menggunakan sumber hutang yang menimbulkan pembayaran bunga, jika pendanaan menggunakan ekuitas menimbulkan pajak perusahaan tidak dapat dikurangi. Pendanaan eksternal atau hutang dalam perusahaan dapat digunakan untuk memonitor manajer dalam melakukan kepentingan pihak pemegang saham terhadap pengelolaan perusahaan (Weston dan Copeland, 1986 dalam Immanuela, 2014).

Salah satu cara menilai kinerja keuangan perusahaan untuk meningkatkan value bagi pemegang saham adalah dengan mengamati laporan keuangan. Alat terpenting untuk mendapat informasi mengenai posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan disebut Laporan keuangan (Munawir, 2004). Dalam menilai posisi keuangan serta menganalisa dan potensi atau kemajuan-kemajuan perusahaan, terdapat satu dua faktor yang terpenting salah satunya profitabilitas (Kadir, 2011).

Hasil analisis laporan keuangan digunakan manajemen perusahaan sebagai cara mengetahui bagaimana kegunaan yang efektif atas modal, profit jangka pendek dan jangka panjang, efisiensi operasi, dan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya. Yang *Kedua*, (para pemegang saham) biasa disebut pemilik

perusahaan. Atas dasar tersebut dapat dilihat bagaimana besar sedikitnya profitabilitas atas investasi jangka pendek dan panjang (Asiah, 2011).

Harapan yang timbul akan laba atas modal dan deviden yang bisa meningkat supaya menimbulkan tumbuhnya investasi atas nilai ekonomi. *Ketiga*, perbankan atau biasa yang disebut pemberi pinjaman atau kreditor, kemudian pemasok atau para pemegang. *Keempat*, kelompok lain, contohnya masyarakat, institusi pemerintahan, dan tenaga kerja. Mereka melihat hasil analisis laporan keuangan, saat kemampuan perusahaan membayar tenaga karyawan atau upah dan saat pembayaran (Asiah, 2011).

Untuk tujuan memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham, pemegang saham berharap manajemen bekerja untuk kepentingan mereka. Sebaliknya, Jensen dan Meckling (1976) berpendapat manajer perusahaan dapat bertindak memaksimalkan kebahagiaan mereka sendiri. Saat kepentingan manajemen bisa dikesampingkan, itu karena semakin tingginya saham yang dimiliki manajerial. Jadi manajemen bisa mensejahterakan kepentingannya sendiri. Supaya manajemen melakukan fungsi maksimal sesuai oleh keinginan para pemegang saham, yaitu manajer harus diberi pengawasan maksimal dan diberi insentif.

Sehingga, akibatnya dapat menjadikan *agency cost* yang tinggi. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Gul *et al* (2012) dikatakan bahwa kepemilikan Manajerial berpengaruh negatif signifikan terhadap *agency cost* berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Immanuela (2014) yang menyatakan bahwa kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap *agency cost*. Kinerja perusahaan dapat naik, karena besarnya kepemilikan saham yang dimiliki

manajemen, jadi berusaha agar perusahaan maksimal karena merasa banyak menanggung resiko. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Mahaputeri dan Yadyana (2014) menyatakan bahwa Kepemilikan Manajerial berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Perusahaan, namun penelitian Immanuela (2014) yang menyatakan bahwa kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Perusahaan.

Perusahaan saat melakukan operasinya didanai oleh hutang dan ekuitas. Dalam struktur modal terdiri dari hutang dan ekuitas. Menurut Weston dan Copeland (1996) berpendapat struktur modal merupakan pembiayaan permanen yaitu terdiri dari utang jangka panjang, saham preferen, dan modal pemegang saham. Dalam struktur modal ada hubungan hutang dan *agency cost* dikatakan oleh Jensen dan Meckling (1976). Untuk mengoperasikan perusahaan lebih efisien maka hutang digunakan yang berakibat pengawasan dari pihak luar atau bank, yang memotivasi manajemen. Jadi, kinerja perusahaan dapat meningkat dengan demikian *agency cost* berkurang. Penelitian oleh Fachrudin (2011) dikatakan hasilnya Struktur Modal berpengaruh negatif signifikan dengan *Agency Cost*. Berbeda hasil atas penelitian yang dilakukan oleh Immanuela (2014) yang berpendapat sebaliknya, yaitu Struktur Modal tidak berpengaruh signifikan terhadap *Agency Cost*.

*Leverage* keuangan adalah alternatif sebagai naiknya laba. Hutang digunakan untuk investasi sebagai tambahan dana pada aktiva perusahaan dan semoga mampu menaikkan laba bagi perusahaan, karena aktiva perusahaan digunakan menghasilkan laba. Hutang menimbulkan beban bunga. Sebagai

peningkatan nilai perusahaan beban bunga yaitu pengurang pajak. Diberi tahukan hutang bisa meningkatkan kinerja perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Fachrudin (2011) dikatakan bahwa Struktur Modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Perusahaan, berbeda oleh penelitian Immanuela (2014); Mahaputeri dan Yadyana (2014) dikatakan tidak terdapat pengaruh signifikan struktur modal terhadap kinerja perusahaan.

Ukuran perusahaan dikatakan sebagai besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat diartikan dengan total aktiva atau total penjualan bersih. Suatu perusahaan yang besar dan mapan (stabil) akan lebih mudah untuk ke pasar modal (Weston dan Brigham, 2000) dalam Immanuela (2014). Hasil penelitian Fachrudin (2011), dikatakan ukuran perusahaan berpengaruh dengan *agency cost*, artinya yaitu perusahaan besar mempunyai lebih sedikit beban-beban *discretionary*. Kemungkinan kinerja ingin meningkatkan melalui pengurangan *discretionary expense* bila ukuran perusahaan meningkatkan skala ekonomis. Penelitian hasil Fachrudin (2011), dikatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif kepada *agency cost* dan Kinerja Perusahaan, berbeda dengan hasil penelitian yang digunakan oleh Bukhori (2012); dan Immanuela (2014) dikatakan yaitu ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh signifikan oleh *agency cost* dan Kinerja Perusahaan.

Biaya yang ditanggung oleh pemegang saham agar seorang manajemen mengelola perusahaan dengan cara efisien agar meningkatkan nilai atau kekayaan pemegang saham disebut *Agency Cost*. *Agency Cost* dalam penelitian ini digunakan proksi rasio *discretionary expense* atas penjualan bersih. *Discretionary*

*expense* merupakan beban yang dikeluarkan atas kebijaksanaan seorang manajer (Fachrudin 2011). Beban bunga yaitu salah satu komponen dari *discretionary expense* bisa menghemat pajak, oleh karena penghematan pajak tersebut maka kinerja perusahaan bisa meningkat. *Discretionary expense* menurun maka laba perusahaan meningkat sehingga kinerja perusahaan bisa meningkat. Hasil penelitian Fachrudin (2011), dikatakan *agency cost* pengaruh dengan Kinerja Perusahaan, berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Immanuela (2014) yang dikatakan *agency cost* tidak berpengaruh signifikan dengan Kinerja Perusahaan.

Atas hasil dari beberapa penelitian terdahulu yang berbeda-beda jadi menimbulkan adanya *research GAP* bagaimana pengaruh Kepemilikan Manajerial, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, *Agency Cost* kepada Kinerja Keuangan, jadi itu penulis bertujuan untuk diadakan penelitian kembali yaitu mereplikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Immanuela (2014). Penelitian yang dilakukan oleh Immanuela (2014) yaitu menggunakan periode penelitian tahun 2009 sampai 2011 dan objeknya yaitu Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sedangkan pada penelitian ini objek pengamatan menggunakan periode tahun yang lebih *up to date* dibanding dengan tahun sebelumnya dan menggunakan objek perusahaan yang berbeda dari perusahaan sebelumnya, yaitu Perusahaan Syariah yang terdaftar di Jakarta Islamic Index tahun 2012 – 2015 dengan tujuan perusahaan – perusahaan tersebut dilakukan ungkapan secara lebih besar dalam laporan keuangannya dibanding oleh perusahaan yang tidak terdaftar di JII. Alasan dipilih JII sebagai objek

penelitian yaitu salah satu tujuan adanya Jakarta Islamic Index ialah tolak ukur (*benchmark*) bagi ukuran kinerja suatu investasi pada saham basis syariah dan kasih kesempatan untuk investor yang melakukan dan mengembangkan investasi secara syariah.

## 1.2 Rumusan Masalah

Pengertian *signaling theory* yaitu semua informasi lebih akurat diketahui manajer perusahaan tentang perusahaan tidak diketahui dengan pihak luar (investor). Akibatnya asimetri informasi antara pihak-pihak yang berkepentingan. Manajer perusahaan mengetahui informasi yang lebih banyak tentang perusahaan yang tidak diketahui oleh pihak luar (investor). Akibatnya asimetri informasi antara pihak-pihak yang berkepentingan. Penelitian ini menguji pengaruh Kepemilikan manajerial, Struktur Modal, dan Ukuran perusahaan terhadap Kinerja Perusahaan dengan *agency cost* sebagai intervening. Atas uraian latar belakang diatas, jadi perumusan masalahnya yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana hubungan Kepemilikan Manajerial kepada *Agency Cost*?
2. Bagaimana hubungan Struktur Modal kepada *Agency Cost*?
3. Bagaimana hubungan Ukuran Perusahaan kepada *Agency Cost*?
4. Bagaimana hubungan Kepemilikan Manajerial kepada Kinerja Perusahaan?
5. Bagaimana hubungan Struktur Modal kepada Kinerja Perusahaan?
6. Bagaimana hubungan Ukuran Perusahaan kepada Kinerja Perusahaan?
7. Bagaimana hubungan *Agency Cost* kepada Kinerja Perusahaan

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan Penelitian ini untuk menganalisis dan menguji secara empiris:

1. Hubungan Kepemilikan Manajerial kepada *Agency Cost*.
2. Hubungan Struktur Modal kepada *Agency Cost*.
3. Hubungan Ukuran Perusahaan kepada *Agency Cost*.
4. Hubungan Kepemilikan Manajerial kepada Kinerja Perusahaan.
5. Hubungan Struktur Modal kepada Kinerja Perusahaan.
6. Hubungan Ukuran Perusahaan kepada Kinerja Perusahaan.
7. Hubungan *Agency Cost* kepada Kinerja Perusahaan.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

##### 1. Bagi Akademis

Semoga bisa berguna untuk referensi pemilihan objek penelitian dan sumbangan wawasan bagi kepentingan penelitian seterusnya.

##### 2. Bagi Manajemen

Proses penelien ini diharapkan bisa memberikan masukan kepada manajemen untuk dapat meningkatkan kinerja perusahaan dan menekan masalah keagenan dalam perusahaan.

##### 3. Bagi Investor

Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa memberikan informasi kepada investor untuk menilai kinerja perusahaan sebelum melakukan investasi pada perusahaan syariah.

##### 4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Referensi bagi peneliti lanjut yang sejenis.